

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KONDISI WILAYAH DAN
POSISI STRATEGIS INDONESIA PADA SISWA SMA**

Eka Puji Astuty

(Guru SMA Negeri 1 Rantau Badauh)

email : eka.pujiastutygeo@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran di Sekolah menengah Atas (SMA) salah satunya pelajaran geografi, tujuan pembelajaran ini agar siswa dapat memahami permasalahan yang ada di lingkungannya, dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan segala tantangan yang ada. Agar tujuan tercapai, maka Inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pemilihan metode atau model pembelajaran yang menyenangkan, menarik, memotivasi, melibatkan siswa dalam pembelajaran, serta dapat juga dengan bantuan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi, seperti *Discovery Based Learning*. Model ini merupakan cara untuk mengembangkan belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa.

Kegiatan ini termasuk penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada Semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023 selama 3 Bulan. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA.1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh sejumlah 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Geografi materi Kondisi Wilayah dan Posisi Strategis Indonesia. Pada studi kondisi awal di dapatkan hanya 6 siswa atau 25% dari seluruh siswa yang tuntas belajar, ini meningkat di siklus 13 orang atau 54,17%. Sementara pada siklus II siswa yang tuntas belajar ya mencapai 19 siswa dari 24 siswa. ini menunjukkan *model pembelajaran Discovery Based Learning* ini dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada pelajaran Geografi.

Kata Kunci : *Discovery Based Learning*, Hasil Belajar, Geografi

**IMPLEMENTATION OF MODEL DISCOVERY BASED LEARNING
TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES REGIONAL CONDITIONS AND
INDONESIA'S STRATEGIC POSITION AT SENIOR HIGH SCHOOL**

ABSTRACT

One of the lessons in senior high school (SMA) is geography, the purpose of this lesson is so that students can understand the problems that exist in their environment, can gain knowledge, skills, attitudes, and sensitivity to face life with all the challenges that exist. In order for the goals to be achieved, innovation in learning can be done through selecting fun, interesting, motivating learning methods or models, involving students in learning, and can also be done with the help of media or teaching aids that are appropriate to the material, such as *Discovery Based Learning*. This model is a way to develop active student learning by self-

discovery, self-investigation, so the results obtained will be long lasting in memory, not easily forgotten by students.

This activity includes classroom action research carried out in Semester 1 of the 2022/2023 Academic Year for 3 months. The data source for this research was students of class XI-IPA.1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh with a total of 24 students. The results showed that there was an increase in learning outcomes in Geography subject matter on Regional Conditions and Indonesia's Strategic Position. In the initial condition study, only 6 students or 25% of all students completed the study, this increased in cycles I of 13 people or 54.17%. Meanwhile, in cycle II, students who completed their studies reached 79.17% or 19 students out of 24 students. This shows that the Discovery Based Learning model can increase student learning success in Geography.

Keywords: Discovery Based Learning, Learning Outcomes, Geography

I. PENDAHULUAN

Proses pengembangan potensi dan penanaman nilai yang senantiasa dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan fisik, psikis, dan sosial peserta didik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri di dunia pendidikan. Pendidikan harus senantiasa dinamis seiring dengan kemajuan teknologi dan mampu mengimbangi perubahan-perubahan yang terjadi sebagai tantangan global. Untuk memenuhi tantangan global maka perlu diadakan perbaikan pendidikan. Proses belajar-mengajar yang baik adalah proses terciptanya interaksi guru dan peserta didik. Proses interaksi dapat terjadi apabila guru mampu mendukung siswa agar terdorong oleh keinginannya sendiri guna menerapkan dan mengamalkan materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran di sekolah menengah atas salah satunya adalah mata pelajaran geografi. Tujuan pembelajaran geografi pada jenjang pendidikan menengah atas sangat penting untuk diajarkan, hal ini dikarenakan siswa yang belajar di sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Melalui pengajaran geografi, siswa mampu memahami permasalahan yang ada di lingkungannya. Selain itu, dengan pengajaran geografi siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan segala tantangan yang ada. Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Geografi hendaknya seorang guru mampu memberikan inovasi dalam menyampaikan pengajaran salah satunya pada mata pelajaran Geografi. Inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pemilihan metode atau model pembelajaran yang menyenangkan, menarik, memotivasi, melibatkan siswa dalam pembelajaran, serta dapat juga dengan bantuan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi.

Proses pembelajaran yang terjadi satu arah, yang hanya menekankan pada aspek kognitif siswa saja, sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotor siswa kurang diperhatikan. Siswa hanya "mengetahui" dan tidak "mengalami" apa yang dipelajarinya. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan di kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh tahun ajaran 2022/2023, pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran geografi antara lain: (1) kurangnya perhatian peserta didik

pada penjelasan- penjelasan guru; (2) perhatian peserta didik pada materi pelajaran hanya terjadi pada awal pembelajaran saja; (3) Masih ada beberapa siswa yang sulit menerima pelajaran dan lebih senang bermain dengan teman sebangku ketika proses pembelajaran sedang berlangsung; (4) Penggunaan model dalam pembelajaran geografi kurang bervariasi, sehingga hal ini menyebabkan motivasi dan hasil belajar siswa rendah.

Salah satu langkah menyelesaikan hal ini adalah menggunakan model pembelajaran yang berpusat ke siswa salah satunya *Discovery Based Learning* agar aktivitas siswa dapat berkembang. Model pembelajaran *Discovery Based Learning* merupakan suatu cara untuk mengembangkan belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

I. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas sasaran dengan memanfaatkan interaksi, kolaborasi antara peneliti dengan kelas sasaran (dalam hal ini siswa). Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum dilaksanakan tindakan siklus tersebut, peneliti melaksanakan prasiklus untuk mengetahui hasil belajar Geografi materi Kondisi Wilayah dan Posisi Strategis Indonesia sebelum dilaksanakannya penelitian. Siklus I. Refleksi di siklus I digunakan untuk perbaikan penelitian di siklus II. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI- IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh dengan jumlah 24 Orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Rantau Badauhyang beralamat di Jl. H. Abdul aziz KM 27. Desa Pindahan Baru, Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, dilaksanakan mulai tanggal 25 Juli s.d 3 Oktober 2022

D. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus pada penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu : Tahap Perencanaan (planing), Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting), Tahap Pengamatan (Observing) dan Tahap Refleksi (Reflection).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes berupa soal Geografi materi Kondisi Wilayah dan Posisi Strategis Indonesia yang berjumlah 10 Soal. Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pembelajaran Geografi dengan menggunakan Model Pembelajaran Discovery Based Learning.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif. Menurut Arikunto (2006), teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Fungsi teknik analisa data yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar.

- a. Nilai rata-rata hasil belajar

$$\text{Rata-rata Skor hasil belajar} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah nilai hasil belajar seluruh siswa

N = Jumlah siswa (Arikunto, 2006)

- b. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data tes, dengan menggunakan Rumus ketuntasan belajar klasikal :

$$KB = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar klasikal

F = jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai > 75 ke atas

N = jumlah seluruh siswa (Arikunto, 2006)

Ketuntasan belajar di Kelas X- IPS 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh sebesar 75, berdasarkan KBM yang telah disepakati dalam Kurikulum 2013 untuk individu yaitu ketuntasan hasil belajar siswa jika siswa mendapat nilai ≥ 75 .

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran dalam berhitung dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran jika total jumlah anak yang mampu menguasai Geografi materi Kondisi Wilayah dan Posisi Strategis Indonesia diatas 75%. Dan proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah mencapai di atas 75%.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Data yang disajikan merupakan ringkasan dari data-data yang didapatkan pada saat pelaksanaan tindakan di siklus I dan siklus II , baik data sebelum pra siklus maupun data-data yang sudah dilaksanakan pertemuan 1, dan 2 di masing-masing siklus. Data ini berupa rataan perbandingan antara pra siklus, dengan Siklus I, dan Siklus II. Secara lengkap bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Perbandingan Nilai Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Siswa yang Tuntas	6	13	19
2.	Jumlah Siswa yang tidak tuntas	18	11	5
3.	Persentase ketercapaian KKM.	25,00	54,17	79,17

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Analisis

Dari hasil data yang didapat oleh observeri (PraSIKLUS), maka proses belajar mengajar yang telah dilakukan dianalisis: proses pembelajaran kurang menarik, kurang lancar dan kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, serta guru tidak menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang variatif.

b. Sintesis

Pada siklus ini dari proses pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada akhir kegiatan, ternyata belum dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena masih adanya kelemahan yang ditemui sehingga masih menjadi rintangan dalam mencapai peningkatan pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II selanjutnya.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil data, pada proses pembelajaran pada siklus I ini, memperlihatkan bahwa proses pembelajaran memperlihatkan bahwa tingkat hasil belajar siswa secara klasikal masih di bawah standar, yaitu dari 24 orang siswa, nilai rata-rata kelas 66,46 masih Jauh lagi mendapai nilai KKM 75 yang diharapkan, maka untuk itu perlu dilakukan kembali Siklus yang kedua

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan belajar, hal ini disebabkan karena guru sudah banyak memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan atau penjelasan.
- Siswa lebih cepat dapat menerapkan Persiapan, Pelaksanaan dan Hasil pada kegiatan pembelajaran Geografi guru telah mencoba menerapkan Model pembelajaran Discovery based learning dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI-IPA.1 SMA Negeri 1

Rantau Badauh pada pembelajaran Geografi materi Kondisi Wilayah Dan Posisi Strategis Indonesia, sehingga hasil belajar siswa meningkat signifikan ke angka rata-rata kelas 79,21 dan telah melebihi KKM 75.

3. Refleksi

- a. Analisis, setelah diadakan siklus II yang diikuti, dengan kelas yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan skenario pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sempurna serta suasana kelas yang kondusif.
- b. Sintetis, dari hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran siklus I telah dapat diatasi dengan baik. Dengan kata lain perbaikan pembelajaran Geografi materi Kondisi Wilayah Dan Posisi Strategis Indonesia di kelas XI- IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Evaluasi, Hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran Geografi materi Kondisi Wilayah Dan Posisi Strategis Indonesia di Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh dengan penerapan Model Pembelajaran Discovery Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI- IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh. Pada Pelajaran Geografi materi Kondisi Wilayah Dan Posisi Strategis Indonesiamembuktikan bahwa perubahan peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata kelas 52,50 pada kondisi awal, berubah menjadi 79,21 pada siklus II.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Discovery Based Learning yang digunakan pada Pelajaran Geografi materi Kondisi Wilayah Dan Posisi Strategis Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh. Hal ini terbukti pada Pra Siklus skor rata-rata hasil belajar belajar siswa 52,46 dengan 6 dari 24 siswa yang tuntas meningkat pada siklus I yaitu 66,46 dengan 13 siswa yang tuntas kemudian pada siklus II meningkat lagi yaitu 80,21 dengan 19 siswa yang tuntas dari 24 siswa di kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh, sedangkan persentasi ketuntasan juga meningkat dari Pra siklus 25%, meningkat pada siklus I sejumlah 54,17% dan Meningkat lagi menjadi 79,17% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada peneliti peneliti yang akan datang untuk melakukan perbaikan :

1. Penerapan model pembelajaran Discovery Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar kelas XI-IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh, Pelajaran Geografi materi Kondisi Wilayah Dan Posisi Strategis Indonesia digunakan dalam proses pembelajaran guna hasil belajar siswa di kelas.
2. Pendidik dapat secara aktif kreatif membuat kondisi kelas yang menyenangkan dan responsif guna meningkatkan semangat dalam

pembelajaran yang akan diikuti oleh para siswa, serta pelunya melakukan kerjasama dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Dalam menerapkan Model Pembelajaran Discovery Based Learning memerlukan keuletan yang dalam baik dari siswa maupun pendidik guna menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien.
4. Masih butuh banyak waktu dalam proses penerapan Model Pembelajaran Discovery Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar Geografi di SMAN 1 Rantau Badauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, Widoyo. 2001, Epistemologi Geografi. Yogyakarta: Gadjah Mada University. Press.
- Amri, Sofan. (2015). Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi. Presindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kosasih, E. (2015). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Penerbit Yrama Widya
- Ngalimun. (2013). Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja. Pressindo.
- Rusman. (2012). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2014). Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursid. (2001). Metodologi Pengajaran Geografi. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). Pembelajaran. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenadamedia Group
- Wiguna, C. Suhud. (2020). Modul Pembelajaran SMA Geografi Kelas XI. Jakarta : Kemendikbud Dirjen Paudikdasmen Direktorat SMA